

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh kompetensi, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja pada PT. GTI Indonesia.

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda survei *cross section* karena mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak orang dalam hal ini karyawan PT. GTI Indonesia pada titik waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

Dengan menggunakan metoda ini, dapat dibentuk suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan lebih dalam lagi mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari responden mengenai pendapat responden terhadap variabel-variabel yang diteliti yang disajikan dalam bentuk skala *likert*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di seluruh cabang PT. GTI Indonesia sebanyak 110 orang yang terdiri dari 6 divisi utama.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Data yang di analisis dalam suatu penelitian merupakan data hasil pengukuran dari sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018: 84) dengan menggunakan pendekatan teknik *accidental sampling* yaitu peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu 110 karyawan. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%.

Rumus Slovin :

Keterangan :

- n = Ukuran Sample
- N = Ukuran Populasi
- e = Batas toleransi kesalahan (*error*).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 110 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{—————} = 86,27 \text{ dibulatkan } 87 \text{ orang responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang didapat ini berjumlah 87 orang.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber langsung dari responden yang disajikan dalam bentuk skala *likert*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018:142), Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi, budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono, (2018:93), skala *likert* yaitu sebuah instrument atau alat ukur yang mewajibkan pengamat untuk menetapkan subyek kepada kategori atau kontinum dengan memberikan nomor atau angka pada kategori tersebut.

b. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut peneliti peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kompetensi, budaya organisasi dan komitmen organisasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kompetensi (X ₁)	Kompetensi Intelektual	a. Kecerdasan numerik	1
		b. Kecepatan perseptual	2
		c. Penalaran induktif	3
		d. Penalaran deduktif	4
		e. Visualisasi ruang	5
		f. Ingatan	6
	Kompetensi Emosional	a. Motivasi diri	7
		b. Pengendalian dorongan hati	8
		c. Pengendalian kesenangan	9
		d. Mengatur suasana hati	10
		e. Empati	11
	Kompetensi Sosial	a. Keterbukaan	12
		b. Inisiatif	13
		c. Asertivitas	14
		d. Dukungan	15
e. Mengatasi konflik		16	

Sumber : Robbins dalam Bagia (2015:31)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Budaya Organisasi (X ₂)	<i>Attention to detail</i>	a. Kemampuan analisis.	17
		b. Perhatian terhadap detail pekerjaan	18
	<i>Innovation and risk tasking</i>	a. Melakukan perubahan cara bekerja	19
		b. Keberanian dalam mengambil resiko	20
	<i>Outcome orientation</i>	a. Perhatian pada hasil dari pada teknik kerja.	21
		b. Perhatian pada hasil dari pada kualitas kerja	22
	<i>People orientation</i>	Orientasi pada hasil kerja secara individu.	23
	<i>Team orientation</i>	Orientasi pada hasil kerja secara tim.	24
<i>Aggressiveness</i>	Kemampuan dalam bersaing.	25	
<i>Stability</i>	Tindakan organisasi menjaga pertahanan	26	

Sumber : Robbins dan Coulter (2012:52)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Komitmen Organisasi (X ₃)	Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>)	a. Keterikatan dengan perusahaan	27
		b. Turut aktif dalam segala kegiatan perusahaan	28
		c. Merasa perusahaan merupakan bagian dari dirinya	29
		d. Merasa bahagia menjadi bagian dari perusahaan	30
	Komitmen kontinu (<i>Continuance commitment</i>)	a. Ketergantungan dengan perusahaan karena kebutuhan memenuhi biaya hidup	31
		b. Berat hati untuk meninggalkan organisasi	32
		c. Ketergantungan dengan perusahaan karena memikirkan kerugian jika meninggalkan perusahaan	33

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
	Komitmen Normatif (<i>Normative commitment</i>)	a. Terikat kontrak dengan perusahaan	34
		b. Loyal terhadap perusahaan	35

Sumber : Meyer dalam Triatna (2016:145)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kepuasan Kerja (Y)	1. Pekerjaan itu sendiri	1. Pekerjaan yang menarik	36
		2. Mempunyai kesempatan untuk belajar	37
	2. Kompensasi	1. Gaji pokok	38
		2. Gaji tidak tetap	39
		3. Tunjangan	40
	3. Kesempatan promosi	1. Peningkatan kemampuan pegawai	41
		2. Peningkatan jenjang karir	42
	4. Pengawasan	1. Supervisi atasan	43
		2. Hubungan atasan dengan bawahan	44
		3. Bimbingan dan pengarahan atasan	45
	5. Rekan kerja	1. Hubungan kerja sesama pegawai	46
		2. Hubungan sosial diantara pegawai	47
		3. Sugesti dari rekan kerja	48
		4. Emosi dan situasi kerja	49

Sumber : Fattah (2017:68)

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis statistik dengan menggunakan aplikasi komputer *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24. Penelitian ini menggunakan metoda regresi linier berganda, dengan menggunakan koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Metoda Pengolahan Data

Rencana pengolahan data adalah dengan menggunakan komputer yaitu program SPSS Versi 24. Hasil analisis data tersebut berupa *print out* tabel *Multiple Regression*. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar

3.5.2. Metoda Statistik Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek- aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal dari suatu data seperti *mean*, *median*, *modus*, *range*, *varian*, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Kualitas

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan (*validity*) yang tinggi. Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Ghozali (2013:52), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor

konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam ini n adalah jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah $87-2=85$ dengan α sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel (uji dua sisi) sebesar 0.2108 dengan ketentuan:

Hasil r hitung $>$ r tabel (0.2108) = valid Hasil

r hitung $<$ r tabel (0.2108) = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada *colom corrected item – total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Menurut Sarjono (2011:45), reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Baroroh (2014:6), uji normalitas diketahui melalui sebaran regresi yang merata disetiap nilai. Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-smirnovZ(1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-smirnovZ(1-Sample K-S):

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Charterjee dalam Baroroh (2014), uji Multikolinearitas atau koliner berganda merupakan hubungan linear yang sama kuat antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi berganda. Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variabel-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar.

Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

- 1) Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Baroroh (2014:6) uji heteroskedastisitas atau homogenitas digunakan untuk menganalisis homogen atau tidaknya data dalam regresi. Sedangkan menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk polater tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk polater tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya.

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Baroroh (2014:14) analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang hanya menggunakan satu variabel terikat (Y) dan lebih dari satu variabel bebas (X). Menurut Yamin, dkk (2011:29) regresi linier berganda/majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

5. Analisis Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%.

Peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji statistik t. Menurut Baroroh (2014:3) menyatakan uji t ini dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa jauh dan seberapa kuat masing-masing variabel independen mengetahui variabel-variabel dependennya.

Menurut Ghozali (2013:178) uji parsial atau biasa dikenal dengan uji *t* (*t-test*) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jadi, jika tingkat signifikansi nilai *t* lebih dari 5% ($>0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak dan variabel independen dianggap secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai *t* yang didapat kurang dari 5% ($<0,05$), maka hipotesis tersebut diterima. Karena hal ini dianggap bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada hipotesis tersebut.